

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan E-learning di Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII

a. Desain Pembelajaran *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

Desain pembelajaran memiliki indikator penting yang harus ada di dalamnya, yaitu siapa *user* yang menggunakan, metode yang diterapkan, tujuan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Di bawah ini adalah beberapa paparan data hasil wawancara dengan informan terkait desain pembelajaran *e-learning* di Prodi PAI FIAI UII.

1) Pengguna *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

Dari sumber data yang sudah kami olah, berikut adalah sebaran tenaga pendidik yang menggunakan *e-learning* sebagai desain pembelajaran.

No.	Nama Dosen
1	Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag
2	Dra. Sri Haningsih, M.Ag
3	Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I
4	Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd
5	Dr. Junanah, MIS
6	Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI
8	Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag
9	Drs. Muzhoffar Akhwan, MA
10	Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si
11	Drs. Imam Mudjiono, M.Ag
12	Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd
13	Siska Sulistyorini, S.Pd.I.,MSI
14	Lukman, S.Ag., M.Pd
15	Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA
16	Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

17	Edi Safitri, S.Ag., M.S.I
18	Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

2) Metode Pembelajaran *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII memaparkan metode pembelajaran *e-learning* di program studinya, yaitu bisa menggunakan pembelajaran satu arah dan dua arah.

“..dalam perkuliahan online ada dua kemungkinan yang terjadi dalam pembelajaran yaitu pembelajaran satu arah. Yakni, dosen hanya nge-share tugas dan mahasiswa mengerjakan atau dosen memberikan materi di dalam classroom lalu mahasiswa diminta untuk membaca dan pada pertemuan berikutnya mahasiswa berdiskusi membahas materi yang sudah dibaca tersebut.. Ada yang dua arah yang sifatnya interaksi, Nah, biasanya yang interaksi ini seharusnya sudah didesain oleh dosen sejak awal. Jadi, nantinya ada kesepakatan antara dosen dan mahasiswa, semisal pada pertemuan hari ini kita mengadakan perkuliahan online, dan mahasiswa diminta untuk mempersiapkan diri.”⁷⁶

Metode satu arah dan dua arah tersebut telah dilaksanakan dalam pembelajaran oleh dosen di PAI FIAI UII berdasarkan pernyataan dari dosen informan kami yaitu Ibu Ifa yang menyatakan bahwa,

“Saya memadukan classroom dengan google form .. kalo menggunakan media yang lainnya saya belum pernah. karena saya rasa kurang efektif bila dicampur campur dengan medsos karena sulit untuk mengatur manajemen pengelolaannya. Kalau medsos kayak facebook, instagram dan lain lain itu kan khusus untuk hal-hal pribadi, Kalo untuk perkuliahan saya hanya menggunakan classroom,

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ketua Prodi PAI, di Yogyakarta tanggal 10 Oktober 2019.

kalopun mau ditambahkan dengan media yang lainya paling saya padukan dengan GoogleFom atau YouTube.”⁷⁷

Metode tersebut juga dirasakan oleh para mahasiswa ketika mereka menerima kuliah online yang biasa digunakan dalam mengganti perkuliahan yang kosong dengan kuliah online yang mana mahasiswa menerima materi dan dalam beberapa kesempatan lain mereka juga memberikan umpan balik dalam kuliah online yang dilaksanakan dengan mengatakan dalam wawancara bahwa,

“Kadang kuliah online ini dijadikan pengganti kuliah yang kosong, jadi kalok ada dosen yang nggak bisa hadir atau perkuliahan di kelas itu nggak ada kita diarahkan untuk ke kelas online di classroom. Jadi dosen mengupload materi kita disuruh membacanya dan kadang ada dosen yang mengupload materi kita disuruh komen dan komen kita bisa dikomen balik sama temen kita. Ada juga dosen yang meminta kita mengumpulkan tugas di classroom dan teman teman mengomentari di kolom komentar. Kadang ada dosen yang memberikan tugas untuk ngeshare video tentang pembelajaran di youtube gitu.”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh ketiga informan maka metode yang diwacanakan oleh prodi sudah dilaksanakan oleh dosen PAI FIAI UH dan sudah diterima mahasiswa dalam pembelajarannya sehingga yang terjadi mereka bisa melakukan diskusi lebih optimal walaupun tidak bertatap muka secara langsung melalui pemanfaatan berbagai media yang yang tersedia.

⁷⁷ Hasil wawancara degan Dosen Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 11 Oktober 2019.

⁷⁸ Hasil wawancara degan Mahasiswa Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 15 Oktober 2019.

3) Tujuan Penerapan *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

Tujuan diterapkannya *e-learning* di Prodi PAI FIAI UII dalam pembelajaran adalah sebagai salah satu cara menyesuaikan diri Prodi terhadap perkembangan zaman dan sebagai penerapan dari rencana strategis Universitas yakni digitalisasi univeritas yang dianggap menjadi salah satu bentuk penyesuaian kampus trhadap generasi saat ini yang dekat degan dunia digital. Berikut ini hasil wawancara kami dengan ketua prodi PAI FIAI UII,

“Tujuan diadakan e-learning ini sebenarnya adalah menyesuaikan diri dengan perkembangan saat ini, lebih lebih sekarang arah rencana strategis di Universitas adalah digitalisasi Universitas yang mana salah satu konteksnya adalah dalam fokus pembelajaran, maka mau tidak mau kita harus menyesuaikan diri dengan keadan . penggunaan media daring yang disini adalah google classroom salah satu bentuk penyesuaian diri Prodi dengan eranya yang dihadapi adalah generasi yang dekat dengan digital. Yang kedua yaitu, daring ini bukan oreientasi tapi sebagai media pembelajaran. Tapi, dengan adanya media ini tidak harus meninggalkan media yang sifatnya konvensional.”⁷⁹

4) Evaluasi Pembelajaran *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

Dalam penyelenggaraan pembelajaran *e-learning* terdapat bebrapa penilaian terhadap penerapan *e-learning* yang sudah diterapkan yakni ketersediaan yang sudah di disain untuk mempermudah pembelajaran sehingga mampu dinikmati oleh semua pihak dari dosen sebagai penyelenggara dan mahasiswa sebagai pelaksana.

⁷⁹ Wawancara degan Ketua Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 10 Oktober 2019.

“Aplikasi classroom adalah salah satu media kami dalam melaksanakan model pembelajaran e-learning yang sudah disediakan oleh kampus dan isi dari classroom juga sudah tersedia dari matakuliah hingga dosen pengampunya. Semua data sudah diinput oleh pihak kampus sehingga dosen dan mahasiswa tinggal memkainya saja. Kami juga tidak membatasi dosen untuk menggunakan media online yang lainnya seperti media sosial Facebook, WA dan lain lain dengan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa didalam kelas sebelum kegiatran kelas online diselenggarakan. Semua hasil kelas online diolah oleh dosen pengampu dan nanti hasilnya dikirim ke akademik untuk di proses agar dapat ditampilkan di Unisys system agar mahasiswa dapat melihat hasil atau nilai dari perkuliahan.”⁸⁰

b. Strategi Pembelajaran *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan *e-learning* memerlukan strategi dalam penyampaian materi. Namun, dalam perkuliahan yang menggunakan metode *e-learning* tidak semua mata kuliah bisa diterapkan dan tidak semua bab dalam materi pembelajaran juga dapat di terapkan dengan metode *e-learning*. Berikut ini pemaparan dari Ketua Prodi,

“Dalam pembelajarn e learning tidak semua materi perkulihan bisa dilaksanakan dengan metode DARING (Dalam Jaringan). Dosen harus mempersiapkan materi atau bab yang cocok untuk dijadikan pembelajaran e-learning.”⁸¹

Masih dalam pembahasan tentang strategi pembelajaran dengan *e-learning* Bu Ifa menyampaikan penambahan dalam hal ini sebagai berikut,

⁸⁰ Wawancara degan Ketua Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 10 Oktober 2019.

⁸¹ *Ibid.*

“Misalkan nih pertemuan hari ini kita membahas materi ini. Maka sebelum hari itu saya sudah meng-upload materi di classroom pada hari sebelumnya. Jadi classroom juga bisa digunakan di pembelajaran tatap muka. Jadi kalo penggunaan media.. saya upload materinya.. kemudian mahasiswa pada saat tatap muka mereka tinggal mendiskusikan hasil bacaan yang mereka baca sebelumnya di classroom. Untuk aturan penggunaan kelas online saya juga mengikuti peraturan.. tapi saya tidak serta merta berdasarkan peraturan itu.. jadi pada awal perkuliahan saya bagi sub materi untuk tiap tiap pertemuan lalu saya pilih mana materi perkuliahan yang karakteristiknya bisa digunakan untuk classroom.”⁸²

Dari hasil wawancara dengan informan di atas dalam menyampaikan pembelajaran dengan metode *e-learning* ada beberapa strategi. Strategi yang pertama yaitu strategi penyampaian satu arah. Yaitu, dosen sebagai satu satunya sumber dan tidak ada timbal balik atau komunikasi antara dosen dan mahasiswa, namun di PAI FIAI UII materi yang disampaikan dalam media *e-learning* bukan sebagai materi mutlak dan mahasiswa bisa memberikan pembandingan atau menambah referensi baru. Kedua yaitu, strategi penyampaian dengan 2 (dua) arah. Yaitu, dosen sebagai fasilitator di dalam pembelajaran *e-learning* sehingga tidak ada diskusi yang tidak berujung dalam pembelajaran *e-learning*. Dalam strategi dua arah ini mahasiswa dan dosen melakukan interaksi secara bebas dan sisitulah peran Dosen sebagai fasilitator.

c. Kemampuan Penggunaan *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

Dari pemaparan hasil wawancara kami kepada ketua prodi, kemampuan penggunaan *e-learning* pada mahasiswa sudah dianggap

⁸² Hasil wawancara dengan Dosen Prodi PAI, di Yogyakarta tanggal 10 Oktober 2019.

mampu untuk mengaplikasikannya karena adanya faktor penggunaan gadget sudah hampir merata pada kalangan mahasiswa

*“Menurut saya sudah ya mas, karena era saat ini semua sudah menggunakan gadget dari mahasiswanya dosennya bahkan anak kecil saja bawaanya android”.*⁸³

Kaprodi juga menjelaskan bahwa prodi tidak membatasi penggunaan e-learning menggunakan google class room melainkan bisa menggunakan media yang lainnya.

*“Seperti yang saya sampaikan tadi mas kalau Kami tidak memberi batasan dosen untuk menggunakan media online yang lainya seperti media sosisal Facebook, WA dan lain lain dengan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa didalam kelas sebelum kegiatan kelas online diselenggarakan”*⁸⁴

Dengan tidak adanya batasan dalam penggunaan media apa saja yang di pakai dosen akan lebih leluasa untuk memilih media e-learning yang akan dia gunakan dalam pembelajarannya dengan memadukan media yang ada untuk mendukung e-learning yang diterapkan.

“Saya memadukan classroom dengan google form .. kalo menggunakan media yang lainya saya belum pernah. karena saya rasa kurang efektif bila dicampur campur dengan medsos karena sulit untuk megatur menejemn pengelolaannya. Kalok mendsos kayak facebook, intagram dan lain lain itu kan khusus untuk hal-hal pribadi, Kalo untuk perkuliahan saya hanya menggunakan classroom, kalopun mau ditambahkan dengan media yang lainya paling saya padukan dengan GoogleFom atau YouTube, Karena, kalo ada videonya yang berkaitan

⁸³ Wawancara degan Ketua Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 10 Oktober 2019.

⁸⁴ Wawancara degan Dosen Prodi, di Yogyakarta tsnggal 11 Oktober 2019

dengan kontain materi yang saya berikan, kalo untuk share video yang udah jadi dan kita upload di classroom itu kayaknya terlalu berat yaa jadi kita share link YouTube saja”⁸⁵

Dalam pembelajaran dengan *e-learning* Prodi juga memfasilitasi bagi mahasiswa yang belum begitu menguasai atau memahami *e-learning* dan memberikan penjelasan sederhana dari dosen pengampu mata kuliah dan memberikan pelatihan secara andragogik . dari informan data didapat sebagai berikut

Dari ketua prodi menyampaikan sebagai berikut,

“Untuk pelatihan penggunaan e-learning tidak ada secara resmi kita selenggarakan, tapi, biasanya dosen sudah memberikan arahan bagaimana cara penggunaan e-learning dan juga kami menerapkan system pembelajaran andragogic agar mahasiswa mampu mencari sendiri.”⁸⁶

Masih dalam pemberian pelathan Bu Ifa menyampaikan,

“Kalo masalah pelatihan saya kurang begitu mengetahui ya,, tapi selama ini dalam kuliah online saya, mereka bisa kok mengoprasikannya dan saya kira untuk anak zaman sekarang kan udah begitu canggih ya, kalupun ada yang belum begitu paham biasanya dibantu kok sama temennya.”⁸⁷

Dari mahasiswa meberikan gambaran bahwa,

“Ada kok pelatihannya tapi lebih tepatnya bukan pelatihan sih.. semacam sosialisasi cara penggunaan Unisys dan kita diberitahukan cara login dikasih ID dan password dan cara mengganti password di Unisys dan itu juga ada acara untuk login juga ke classroom.”⁸⁸

⁸⁵ Wawancara degan Dosen Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 11 Oktober 2019.

⁸⁶ Wawancara degan Ketua Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 10 Oktober 2019.

⁸⁷ Wawancara degan Dosen Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 11 Oktober 2019.

⁸⁸ Wawancara degan Mahasiswa Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 15 Oktober 2019.

d. Faktor Pendorong dan Penghambat Penerapan *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

1) Faktor Pendorong Penerapan *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII.

Ada beberapa faktor yang mendorong dalam penerapan e-learning di Prodi PAI FIAI UII diantaranya adalah memberikan kecepatan, dan fleksibilitas dalam pembelajaran dengan media e-learning yang digunakan. Sehingga perkuliahan bisa lebih maksimal dan lebih interaktif, mahasiswa menjadi lebih aktif menanyakan materi yang belum mereka pahami pada kolom diskusinya menanyakan kepada teman lain dan dosen bias mengawasi.

Bu ifa mengatakan, *“berbicara aplikasi ya mas.. untuk aplikasinya yang dulu saya harus input data mahasiswa.. jadi saya ambil data mahasiswa di unisys.. lalu akan masukkan lalu akan ada proses untuk meng invite satu persatu dari email yang masuk dan mahasiswa diminta masuk dari email. lalu mereka akan masuk kedalam classroom. tapi untuk sekarang data mahasiswa sudah ada dan tinggal di gunakan saja.. sudah ada kelasnya dan sudah ada mahasiswa dan itu dibuatkan.”*⁸⁹

Mahasiswa juga tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam melaksanakan e-learning terbukti ketika mahasiswa mengatakan bahwa,

*“Nggak ada sih kalok pun kita bingung ada kok temen nyang bisa kita tanyakan dan kalo temen nggak bisa kita bisa tanyakan ke akademik.”*⁹⁰

2) Faktor Penghambat Penerapan *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

⁸⁹ Wawancara dengan Dosen Prodi, di Yogyakarta tanggal 11 Oktober 2019.

⁹⁰ Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI, di Yogyakarta tanggal 15 Oktober 2019.

Selain faktor yang mendukung ada juga factor yang menghambat dalam penereapan e-learning di prodi pai fi ai uii di antara yang menjadi penghambat tersebut yaitu dalam beberapa kesempatan pembelajaran hanya menjadi kurang dalam interaksinya mahasiswa hanya absen sementara dosennya juga hanya mengupload materi sehingga tidak terjadi interaksi yang maksimal dalam e-learning. Seperti yang dikatakan oleh kaprodi yaitu,

*“Ada dosen yang mungkin hanya sekedar upload materi saja tidak ada varian lagi dalam memaksimalkan media untuk pembelajaran e-learning, tapi memkaksimalkan pembelajaran tatap muka”.*⁹¹

Dalam kesempatan lain dosen menganggap bahwa e-learning itu kurang menantang. Dosen mengatakan bahwa,

*“Kalo saya jarang dalam perkuliahan saya untuk berdiskusi atau debat gitu..karena kurang greget gitu kalo diskusi melalui chat.. Tapi untuk aplikasi itu diskusinya live komenar.. jadi kalo ada materi dan ada perintah untuk komen makan ada yang komen dan komenar itu bisa di reply sama temennya.”*⁹²

Mahasiswa menganggap dalam perkuliahan dengan e-learning membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan perkuliahan tatap muka karena mahasiwa membutuhkan koneksi internet sehingga ketika mereka tidak mendapatkan jaringan yang bagus maka pembelajaran akan mengalami masalah. Berikut ungkapan yang di sampaikan oleh mahasiwa,

⁹¹ Wawancara degan Mahasiswa Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 15 Oktober 2019.

⁹² Wawancara degan Dosen Prodi, di Yogyakarta tsnggal 11 Oktober 2019.

“Kelemahan dari kelas online itu waktunya, Batasan waktu kalo kita berada di tempat yang ada wifi nya nggak ada paketannya jadi habis.”⁹³

2. Hasil Penerapan E-learning di Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII dalam kesiapan menuju pendidikan 4.0.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari kesiapan dari hasil penerapan *e-learning* yang diterapkan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII terhadap Pendidikan 4.0.

B. Pembahasan

1. Penerapan E-learning di Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII
 - a. Desain Pembelajaran *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

Desain pembelajaran memiliki indikator penting yang harus ada di dalamnya, yaitu siapa *user* yang menggunakan, metode yang diterapkan, tujuan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Di bawah ini adalah beberapa paparan data hasil wawancara dengan informan terkait desain pembelajaran *e-learning* di Prodi PAI FIAI UII.

⁹³ Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI, di Yogyakarta tanggal 15 Oktober 2019.

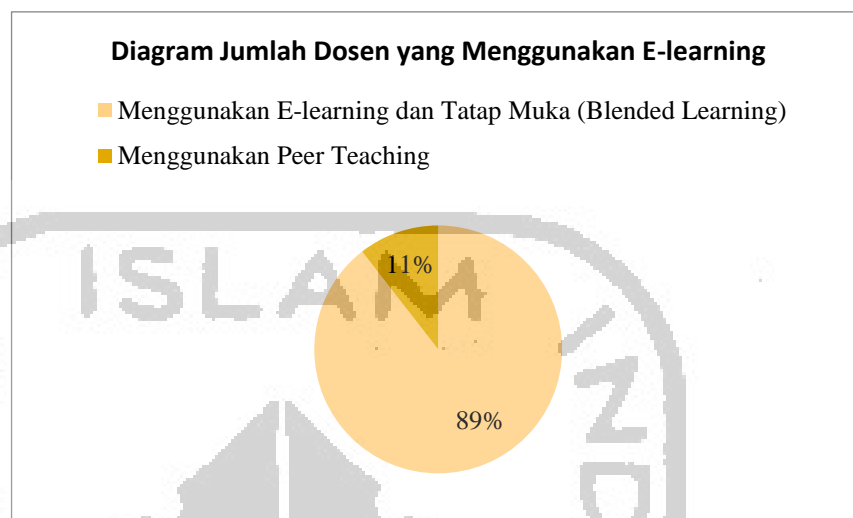
1) Pengguna *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

Diagram diatas menunjukkan bahwa persentase dosen Prodi PAI FIAI UII pengguna *e-learning* dan tatap muka (*blended learning*) sebesar 89% dan dosen yang sama sekali tidak menggunakan *e-learning* atau hanya menggunakan tatap muka (*peer teaching*) sebesar 11%. Data tersebut berasal dari keseluruhan yang berjumlah 19 orang. 17 dosen menggunakan *e-learning* dan tatap muka (*blended learning*), dan 2 orang dosen yang sama sekali tidak menggunakan *e-learning* atau hanya menggunakan tatap muka (*peer teaching*).

Dari hasil data tersebut, dapat dipastikan bahwa mayoritas dosen di Prodi PAI FIAI UII sudah mengenal dan menggunakan *e-learning* dalam menunjang perkuliahan.

2) Metode Pembelajaran *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

Metode pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan cara menarik yang mampu membangkitkan minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

Metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII memaparkan metode pembelajaran *e-learning* di program studinya, yaitu bisa menggunakan pembelajaran satu arah dan dua arah.

“..dalam perkuliahan online ada dua kemungkinan yang terjadi dalam pembelajaran yaitu pembelajaran satu arah. Yakni, dosen hanya nge-share tugas dan mahasiswa mengerjakan atau dosen memberikan materi di dalam classroom lalu mahasiswa diminta untuk membaca dan pada pertemuan berikutnya mahasiswa berdiskusi membahas materi yang sudah dibaca tersebut.. Ada yang dua arah yang sifatnya interaksi, Nah, biasanya yang interaksi ini seharusnya sudah didesain oleh dosen sejak awal. Jadi, nantinya ada kesepakatan antara dosen dan mahasiswa, semisal pada pertemuan hari ini kita mengadakan perkuliahan online, dan mahasiswa diminta untuk mempersiapkan diri. Nah kalau sudah ada interuksi dari dosen akan ada perkuliahan online, maka dosen

tinggal mengatur bagaimana sistematika pembelajaran sehingga bisa terjadi pembelajaran dengan penyapaian 2 (dua) arah tadi. Entah nanti dosen memberikan pertanyaan dan nanti mahasiswa diminta menjawab atau merespon, dan itu dosen sudah merencanakan sebelumnya, nah itu yang interaksi..”⁹⁴

Metode satu arah dan dua arah tersebut telah dilaksanakan dalam pembelajaran oleh dosen di PAI FIAI UII berdasarkan pernyataan dari dosen informan kami yaitu Ibu Ifa yang menyatakan bahwa,

“Saya memadukan classroom dengan google form .. kalo menggunakan media yang lainnya saya belum pernah. karena saya rasa kurang efektif bila dicampur campur dengan medsos karena sulit untuk mengatur manajemen pengelolaannya. Kalau medsos kayak facebook, instagram dan lain lain itu kan khusus untuk hal-hal pribadi, Kalo untuk perkuliahan saya hanya menggunakan classroom, kalupun mau ditambahkan dengan media yang lainya paling saya padukan dengan GoogleForm atau YouTube, Karena, kalo ada videonya yang berkaitan dengan konten materi yang saya berikan, kalo untuk share video yang udah jadi dan kita upload di classroom itu kayaknya terlalu berat yaa jadi kita share link YouTube saja.”⁹⁵

Metode tersebut juga dirasakan oleh para mahasiswa ketika mereka menerima kuliah online yang biasa digunakan dalam mengganti perkuliahan yang kosong dengan kuliah online yang mana mahasiswa menerima materi dan dalam beberapa kesempatan lain mereka juga memberikan umpan balik dalam kuliah online yang dilaksanakan dengan mengatakan dalam wawancara bahwa,

⁹⁴ Wawancara dengan Ketua Prodi PAI, di Yogyakarta tanggal 10 Oktober 2019.

⁹⁵ Wawancara dengan Dosen Prodi PAI, di Yogyakarta tanggal 15 Oktober 2019

“Kadang kuliah online ini dijadikan pengganti kuliah yang kosong, jadi kalau ada dosen yang nggak bisa hadir atau perkuliahan di kelas itu nggak ada kita diarahkan untuk ke kelas online di classroom. Jadi dosen mengupload materi kita disuruh membacanya dan kadang ada dosen yang mengupload materi kita disuruh komen dan komen kita bisa dikomen balik sama teman kita. Ada juga dosen yang meminta kita mengumpulkan tugas di classroom dan teman-teman mengomentari di kolom komentar. Kadang ada dosen yang memberikan tugas untuk ngeshare video tentang pembelajaran di youtube gitu.”⁹⁶

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh ketiga informan maka metode yang diwacanakan oleh prodi sudah dilaksanakan oleh dosen PAI FIAI UII dan sudah diterima mahasiswa dalam pembelajarannya sehingga yang terjadi mereka bisa melakukan diskusi lebih optimal walaupun tidak bertatap muka secara langsung melalui pemanfaatan berbagai media yang

Dalam penyampaian materi pembelajaran pendidik diminta memberikan penyampaian dengan cara yang menarik sehingga memunculkan minat belajar yang tinggi sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan sempurna.

Realita yang didapatkan dalam lapangan penyampaian materi dalam pembelajaran *e-learning* menemui 2(dua) metode yaitu metode satu arah dan metode dua arah. Dalam pemaparan hasil wawancara di atas menunjukkan dengan metode penyampaian tersebut menjadi sebuah cara yang menarik dan mampu diterima oleh dosen dan mahasiswa.

⁹⁶ Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI, di Yogyakarta tanggal 15 Oktober 2019

3) Tujuan Penerapan *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

Tujuan merupakan hasil usaha yang diinginkan, yakni hasil yang diinginkan pada akhir serangkaian kegiatan. Tujuan hendaknya dinyatakan sebelum pelaksanaan kegiatan, dan perlu direview secara terus menerus baik isi (substansi) maupun teknis penulisannya.

Gerlach dan Ely mengungkapkan tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.⁹⁷ Tujuan pembelajaran itu merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pertanyaan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri siswa, yakni pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar.⁹⁸

Pentingnya perumusan tujuan di dalam kegiatan pembelajaran adalah karena adanya beberapa alasan:

- a) Memberikan arah kegiatan pembelajaran. Bagi guru, tujuan pembelajaran akan mengarahkan pemilihan strategi dan jenis kegiatan yang tepat. Sedangkan bagi siswa, tujuan itu mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang

⁹⁷ Umam K.A, "*Tujuan Pembelajaran*", dikutip dari http://pasinaonpls43.blogspot.com/2014/04/tujuan-pembelajaran-mata-kuliah_2509.html diakses pada pukul 19.38.

⁹⁸ *Ibid.*

diharapkan dan mampu menggunakan waktu seefisien mungkin.

- b) Untuk mengetahui kemajuan belajar dan perlu tidaknya pemberian pembelajaran pembiasaan bagi siswa (remedial teaching). Dengan tujuan pembelajaran itu guru akan mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai tujuan pembelajaran tertentu, dan tujuan pembelajaran yang mana yang belum dikuasai.
- c) Sebagai bahan komunikasi. Dengan tujuan pembelajaran guru dapat mengkomunikasikan tujuan pembelajarannya kepada siswa sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan diterapkannya *e-learning* di Prodi PAI FIAI UII dalam pembelajaran adalah sebagai salah satu cara menyesuaikan diri Prodi terhadap perkembangan zaman dan sebagai penerapan dari rencana strategis Universitas yakni digitalisasi universitas yang dianggap menjadi salah satu bentuk penyesuaian kampus terhadap generasi saat ini yang dekat dengan dunia digital. Berikut ini hasil wawancara kami dengan ketua prodi PAI FIAI UII,

“Tujuan diadakan e-learning ini sebenarnya adalah menyesuaikan diri dengan perkembangan saat ini, lebih lebih sekarang arah rencana strategis di Universitas adalah digitalisasi Universitas yang mana salah satu konteksnya adalah dalam fokus pembelajaran, maka mau tidak mau kita harus menyesuaikan diri dengan keadaan . penggunaan media daring yang disini adalah google classroom salah satu bentuk penyesuaian diri Prodi dengan

eranya yang dihadapi adalah generasi yang dekat dengan digital. Yang kedua yaitu, daring ini bukan orientasi tapi sebagai media pembelajaran. Tapi, dengan adanya media ini tidak harus meninggalkan media yang sifatnya konvensional.”⁹⁹

Berdasarkan pemaparan dari informan dapat kita ketahui tujuan dari diselenggarakannya pembelajaran dengan *e-learning* yaitu sebagai salah satu cara dalam menjawab beberapa tuntutan pada era saat ini yaitu era digital. Yaitu, ketika semua mahasiswa sudah menjadikan digital sebagai sumber dari keberlangsungan hidup. Tujuan ini juga menjadi sebuah harapan yang diinginkan dari pihak Universitas yaitu sebagai penerapan dalam sebuah rencana strategis Universitas yaitu, Digitalisasi Universitas sehingga *e-learning* ini menjadi cara untuk menjawab tantangan tersebut dan adanya perubahan dari metode pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya.

4) Evaluasi Pembelajaran *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

Evaluasi adalah suatu proses sistematis menetapkan nilai tentang sesuatu hal, seperti objek, proses, unjuk kerja, kegiatan, hasil, tujuan, atau hal lain berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Previcall menyatakan bahwa “evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan”. Sedangkan evaluasi belajar adalah proses penentuan pemerolehan hasil belajar

⁹⁹ Wawancara dengan Ketua Prodi PAI, di Yogyakarta tanggal 10 Oktober 2019.

berdasarkan kriteria tertentu. Jadi, evaluasi pembelajaran merupakan proses penentuan nilai tentang proses pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian.¹⁰⁰

Pada hakikatnya evaluasi merupakan laporan akhir dari proses pembelajaran, khususnya laporan mengenai kemajuan dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan pertanggungjawaban guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian penting dalam suatu sistem instruksional. Fungsi-fungsi pokok evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

g) Fungsi edukatif

Evaluasi adalah suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan system dan/atau salah satu subsistem pendidikan.

h) Fungsi Institusional

Evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran disamping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran.

¹⁰⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 146.

i) Fungsi diagnostik

Dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses/kegiatan belajarnya. Dengan informasi tersebut maka dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi dan/atau memecahkan masalahnya.

j) Fungsi Administratif

Evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa, yang berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan/atau untuk kenaikan kelas. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru-guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), hal ini berdaya guna untuk kepentingan supervisi.

k) Fungsi Kurikuler

Evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum (perencanaan, uji coba di lapangan, implementasi, dan revisi).

l) Fungsi manajemen

Komponen evaluasi merupakan bagian integral dalam sistem manajemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan

bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.¹⁰¹

Pada intinya evaluasi merupakan laporan akhir dari proses pembelajaran. Khususnya laporan mengenai kemajuan dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan pertanggungjawaban guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran *e-learning* terdapat beberapa penilaian terhadap penerapan *e-learning* yang sudah diterapkan yakni ketersediaan yang sudah di disain untuk mempermudah pembelajaran sehingga mampu dinikmati oleh semua pihak dari dosen sebagai penyelenggara dan mahasiswa sebagai pelaksana.

“Aplikasi classroom adalah salah satu media kami dalam melaksanakan model pembelajaran e-learning yang sudah disediakan oleh kampus dan isi dari classroom juga sudah tersedia dari matakuliah hingga dosen pengampunya. Semua data sudah diinput oleh pihak kampus sehingga dosen dan mahasiswa tinggal memkainya saja. Kami juga tidak membatasi dosen untuk menggunakan media online yang lainnya seperti media sosial Facebook, WA dan lain lain dengan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa didalam kelas sebelum kegiatran kelas online diselenggarakan. Semua hasil kelas online diolah oleh dosen pengampu dan nanti hasilnya dikirim ke akademik untuk di proses agar dapat ditampilkan di Unisys system agar mahasiswa dapat melihat hasil atau nilai dari perkuliahan.”¹⁰²

¹⁰¹ *Ibid.* hlm. 147.

¹⁰² Wawancara degan Ketua Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 10 Oktober 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui dari informan bahwa penerapan pembelajaran *e-learning* di Prodi PAI FIAI UII dirasa sudah cukup memadai dari segi fasilitas untuk dosen dan mahasiswa. Penggunaan media *classroom* sebagai fasilitas yang diberikan kampus kepada dosen dan mahasiswa adalah salah satu media yang dinilai mempermudah dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran *e-learning*. Namun, tidak ada batasan penggunaan media lainnya sebagai penerapan *e-learning* seperti media sosial.

Dalam *e-learning* dosen sudah memberikan materi pembelajaran dan di dalam materi tersebut terdapat poin poin yang dapat dijadikan acuan dalam penilaian dosen seperti keaktifan mahasiswa dalam poses pembelajaran dalam *e-learning*.

Dosen mengetahui bagaimana keaktifan mahasiswa yang berada di *classroom* dengan melakukan pengamatan dalam metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Untuk menangani kesulitan dalam keadaan pasifnya mahasiswa dalam pembelajaran dosen memiliki cara untuk menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan muncul minat dalam pembelajaran dengan cara menggabungkan media *e-learning* dengan media YouTube atau aplikasi yang memungkinkan dapat dilapirkan dalam *classroom*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* sudah terlaporkan agar menjadi bukti diadakannya pembelajaran dengan *e-learning* di Prodi PAI FIAI UII guna menjadi bahan evaluasi Prodi dalam peningkatan pembelajaran yang terlaksana di Prodi PAI FIAI UII.

Dari hasil laoran yang dipaparkan dari dosen terkait pelaksanaan *e-learning* dapat mejadi iformasi bagi pihak Prodi terkait proses keefektifan pebelajaran degan menggunakan *e-learning*.

Hasil dari laporan yang disampaikan oleh dosen akan menjadi bahan evaluasi bagi Prodi terkait pengembangan atau akan adanya perubahan dalam proses pembelajaran degan menggunakan *e-learning* dan menjadi penerapan untuk seluruh matakuliah yang disediakan. Seperti halnya kecocokan materi bahan ajar yang bisa diterapkan denga *e-learning* maka pihak Prodi menjadikan hal tersebut sebagai bahan evaluasi dalam penerapan pembelajaran dengan *e-learning*.

2. Strategi Pembelajaran *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Sanjaya Wina istilah strategi di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Maka dari itu, konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar.¹⁰³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana/rangkaian tindakan dalam menggunakan suatu metode yang akan diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan-tujuan belajar di kelas.

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan *e-learning* memerlukan strategi dalam penyampaian materi. Namun, dalam perkuliahan yang menggunakan metode *e-learning* tidak semua mata kuliah bisa diterapkan dan tidak semua bab dalam materi pembelajaran juga dapat di terapkan dengan metode *e-learning*. Berikut ini pemaparan dari Ketua Prodi,

“Dalam pembelajarn e learning tidak semua materi perkulihan bisa dilaksanakan dengan metode DARING (Dalam Jaringan). Dosen harus mempersiapkan materi atau bab yang cocok untuk dijadikan pembelajaran e-learning. Dalam perkuliahan online ada dua kemungkinan yang terjadi dalam pembelajaran yaitu pembelajaran satu arah. Yakni, dosen hanya nge-share tugas dan mahasiswa mengerjakan atau dosen memberikan materi di dalam classroom lalu mahasiswa diminta untuk membaca dan pada pertemuan berikutnya mahasiswa berdiskusi membahas materi yang sudah dibaca

¹⁰³ Trianto, Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas. (Surabaya: Cerdas Pustaka, 2008)

tersebut.. Ada yang dua arah yang sifatnya interaksi, Nah, biasanya yang interaksi ini seharusnya sudah didesain oleh dosen sejak awal. Jadi, nantinya ada kesepakatan antara dosen dan mahasiswa, semisal pada pertemuan hari ini kita mengadakan perkuliahan online, dan mahasiswa diminta untuk mempersiapkan diri. Nah kalau sudah ada interaksi dari dosen akan ada perkuliahan online, maka dosen tinggal mengatur bagaimana sistematisa pembelajaran sehingga bisa terjadi pembelajaran dengan penyapaian 2 (dua) arah tadi. Entah nanti dosen memberikan pertanyaan dan nanti mahasiswa diminta menjawab atau merespon, dan itu dosen sudah merencanakan sebelumnya, nah itu yang interaksi”¹⁰⁴

Masih dalam pembahasan tentang strategi pembelajaran dengan *e-learning* Bu Ifa menyampaikan penambahan dalam hal ini sebagai berikut,

“Untuk aktifitas di *classroom* sendiri 10-14 kali ada penggunaan.. tapi digunakan bukan berarti tidak ada kelas di kampus terus menggunakan *classroom*. Misalkan nih pertemuan hari ini kita membahas materi ini. Maka sebelum hari itu saya sudah meng-upload materi di *classroom* pada hari sebelumnya. Jadi *classroom* juga bisa digunakan di pembelajaran tatap muka. Jadi kalo penggunaan media.. saya upload materinya.. kemudian mahasiswa pada saat tatap muka mereka tinggal mendiskusikan hasil bacaan yang mereka baca sebelumnya di *classroom*. Untuk aturan penggunaan kelas online saya juga mengikuti peraturan.. tapi saya tidak serta merta berdasarkan peraturan itu.. jadi pada awal perkuliahan saya bagi sub materi untuk tiap tiap pertemuan lalu saya pilih mana materi perkuliahan yang karakteristiknya bisa digunakan untuk *classroom*.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara di atas informan menyampaikan pembelajaran dengan metode *e-learning* memiliki beberapa strategi pembelajaran. Strategi yang pertama yaitu strategi penyampaian satu

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ketua Prodi PAI, di Yogyakarta tanggal 10 Oktober 2019.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Dosen Prodi PAI, di Yogyakarta tanggal 15 Oktober 2019

arah. Yaitu, dosen sebagai satu satunya sumber informasi dalam memberikan materi pembelajaran dalam *e-learning* dan tidak ada perintah untuk memberikan tanggapan sehingga tidak ada komunikasi antara dosen dan mahasiswa , namun materi yang disampaikan dalam media *e-learning* bukan sebagai materi mutlak sehingga mahasiswa dapat memberikan pembandingan atau menambah referensi baru. Strategi kedua yaitu, strategi penyampaian dengan 2 (dua) arah. Yaitu, dosen sebagai fasilitator di dalam pembelajaran *e-learning* sehingga tidak ada diskusi yang tidak berujung dalam pembelajaran *e-learning* karena dosen memiliki kewenangan dalam proses diskusi. Dalam strategi dua arah ini mahasiswa dan dosen melakukan interaksi secara bebas dan terarah dalam proses pembelajaran. Munculnya tanya jawab antara dosen dan mahasiswa didalam *e-learning* ini mejadikan adanya keaktifan dalam proses pembelajaran dalam *e-learning* walau tanpa harus bertatap muka.

Adanya rencana/rangkaian dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan diaplikasikan ke dalam *e-learning* dosen harus mempersiapkan materi yang sesuai dengan metode yang akan digunakan. Keseuaian materi dengan metode yang diterapkan menjadi pengaruh dalam proses pembelajarn dengan *e-learning*.

3. Kemampuan Penggunaan *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

Dari pemaparan hasil wawancara kami kepada ketua prodi, kemampuan penggunaan *e-learning* pada mahasiswa sudah dianggap

mampu untuk mengaplikasikannya karena adanya faktor penggunaan gadget sudah hampir merata pada kalangan mahasiswa

*“Menurut saya sudah ya mas, karena era saat ini semua sudah menggunakan gadget dari mahasiswanya dosennya bahkan anak kecil saja bawaanya android”.*¹⁰⁶

Kaprodi juga menjelaskan bahwa prodi tidak membatasi penggunaan e-learning menggunakan google class room melainkan bisa menggunakan media yang lainnya.

*“Seperti yang saya sampaikan tadi mas kalau Kami tidak memberi batasan dosen untuk menggunakan media online yang lainnya seperti media sosisal Facebook, WA dan lain lain dengan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa didalam kelas sebelum kegiatran kelas online diselenggarakan”*¹⁰⁷

Dengan tidak adanya batasan dalam penggunaan media apa saja yang di pakai dosen akan lebih leluasa untuk memilih media e-learning yang akan dia gunakan dalam pembelajarannya dengan memadukan media yang ada untuk mendukung e-learning yang diterapkan.

“Saya memadukan classroom dengan google form .. kalo menggunakan media yang lainnya saya belum pernah. karena saya rasa kurang efektif bila dicampur campur dengan medsos karena sulit untuk megatur menejemn pengelolaannya. Kalok medsos kayak facebook, intagram dan lain lain itu kan khusus untuk hal-hal pribadi, Kalo untuk perkuliahan saya hanya menggunakan classroom, kalopun mau ditambahkan dengan media yang lainnya paling saya padukan dengan GoogleFom atau YouTube, Karena, kalo ada videonya yang berkaitan dengan kontain materi yang saya berikan, kalo untuk share

¹⁰⁶ Wawancara degan Ketua Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 10 Oktober 2019.

¹⁰⁷ Wawancara degan Ketua Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 10 Oktober 2019.

video yang udah jadi dan kita upload di classroom itu kayaknya terlalu berat yaa jadi kita share link YouTube saja”¹⁰⁸

Dalam pembelajaran dengan *e-learning* Prodi juga

memfasilitasi bagi mahasiswa yang belum begitu menguasai atau memahami *e-learning* dan memberikan penjelasan sederhana dari dosen pengampu mata kuliah dan memberikan pelatihan secara andragogik . dari informan data didapat sebagai berikut

Dari ketua prodi menyampaikan sebagai berikut,

“Untuk pelatihan penggunaan e-learning tidak ada secara resmi kita selenggarakan, tapi, biasanya dosen sudah memberikan arahan bagaimana cara penggunaan e-learning dan juga kami menerapkan system pembelajaran andragogic agar mahasiswa mampu mencari sendiri.”¹⁰⁹

Masih dalam pemberian pelathan Bu Ifa menyampaikan,

“Kalo masalah pelatihan saya kurang begitu mengetahui ya,, tapi selama ini dalam kuliah online saya, mereka bisa kok mengoprasikannya dan saya kira untuk anak zaman sekarang kan udah begitu canggih ya, kalupun ada yang belum begitu paham biasanya dibantu kok sama temennya”¹¹⁰

Dari mahasiswa meberikan gambaran bahwa,

“Ada kok pelatihannyam tapi lebih tepatnya bukan pelatihan sih.. semacam sosialisasi cara penggunaan Unisys dan kita diberitahukan cara login dikasih ID dan password dan cara mengganti password di Unisys dan itu juga ada acara untuk login juga ke classroom.”¹¹¹

¹⁰⁸ Wawancara degan Dosen Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 11 Oktober 2019

¹⁰⁹ Wawancara degan Ketua Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 10 Oktober 2019

¹¹⁰ Wawancara degan Dosen Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 11 Oktober 2019

¹¹¹ Wawancara degan Mahasiswa Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 15 Oktober 2019

Penyampaian pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila metode yang diterapkan sudah sesuai dan strategi atau prosedural yang sudah direncanakan oleh pihak dosen. Kemampuan penggunaan media *e-learning* juga menjadi salah satu faktor dalam proses pembelajaran. Di dalam hasil wawancara ini kami sebagai peneliti menemukan bahwa dari pihak dosen tidak ada kesulitan dalam menggunakan media *e-learning* justru memudahkan dari segi pelaksanaan dan pendataan. Dalam pembelajaran dengan *e-learning*, dosen juga memadukan antara media pembelajaran dengan media lain yang sekiranya media tersebut mampu memberikan tambahan dalam mempermudah proses pembelajaran seperti memberikan contoh grafik visual maupun audio visual.

Sedangkan dari pihak mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan *e-learning* tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran dengan *e-learning*. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mudahnya penggunaan *e-learning* bagi mahasiswa yaitu era yang saat ini serba digital yang menjadikan mereka tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan *e-learning*.

Dari pihak kampus juga memberikan fasilitas dalam cara penggunaan *e-learning* walaupun tidak secara langsung tapi penerapan itu diberikan apabila memang ada mahasiswa yang membutuhkan.

4. Faktor Pendorong dan Penghambat Penerapan *E-learning* di Prodi PAI

FIAI UII

Ada beberapa faktor yang mendorong dalam penerapan e-learning di Prodi PAI FIAI UII diantaranya adalah memberikan kecepatan, dan fleksibilitas dalam pembelajaran dengan media e-learning yang digunakan. Sehingga perkuliahan bisa lebih maksimal dan lebih interaktif, mahasiswa menjadi lebih aktif menanyakan materi yang belum mereka pahami pada kolom diskusinya menanyakan kepada teman lain dan dosen bisa mengawasi.

Bu ifa mengatakan, *“Berbicara aplikasi ya mas.. untuk aplikasinya yang dulu saya harus input data mahasiswa.. jadi saya ambil data mahasiswa di unisys.. lalu akan masukkan lalu akan ada proses untuk meng invite satu persatu dari email yang masuk dan mahasiswa diminta masuk dari email. lalu mereka akan masuk kedalam classroom. tapi untuk sekarang data mahasiswa sudah ada dan tinggal digunakan saja.. sudah ada kelasnya dan sudah ada mahasiswa dan itu dibuatkan.”*¹¹²

Mahasiswa juga tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam melaksanakan e-learning terbukti ketika mahasiswa mengatakan bahwa,

*“Nggak ada sih kalok pun kita bingung ada kok temen yang bisa kita tanyakan dan kalo temen nggak bisa kita bisa tanyakan ke akademik.”*¹¹³

Penerapan *e-learning* dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pihak kampus telah memberikan fasilitas kepada Dosen dan Mahasiswa dengan menyediakan aplikasi *google classroom* yang sudah terisi data peserta didik dan kelas-kelasnya bagi dosen. Sedangkan yang

¹¹² Wawancara dengan Dosen Prodi PAI, di Yogyakarta tanggal 11 Oktober 2019

¹¹³ Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI, di Yogyakarta tanggal 15 Oktober 2019

diberikan kepada mahasiswa sudah terisi matakuliah dan dosen pengampu yang ada di dalam keals tersebut sehingga dosen dan mahasiswa hanya tinggal menggunakan. Dalam penggunaan *google classroom* dari pihak dosen dan mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran *e-learning*.

a. Faktor Penghambat Penerapan *E-learning* di Prodi PAI FIAI UII

Selain faktor yang mendukung ada juga factor yang menghambat dalam penereapan e-learning di prodi pai fiai uii di antara yang menjadi penghambat btersebut yaitu dalam beberapa kesempatan pembelajaran hanya menjadi kurang dalam interaksinya mahasiswa hanya absen sementara dosennya juga hanya mengupload materi sehingga tidak terjadi interaksi yang maksimal dalam e-learning.

Seperti yang dikatakan oleh kaprodi yaitu,

“Ada dosen yang mungkin hanya sekedar upload materi saja tidak ada varian lagi dalam memaksimalkan media untuk pembelajaran e-learning, tapi memkaksimalkan pembelajaran tatap muka.”¹¹⁴

Dalam kesempatan lain dosen menganggap bahwa e-learning itu kurang menantang. Dosen mengatakan bahwa,

“Kalo saya jarang dalam perkuliahan saya untuk berdiskusi atau debat gitu..karena kurang greget gitu kalo diskusi melalui chat.. Tapi untuk aplikasi itu diskusinya live komentar.. jadi kalo ada materi dan ada perintah untuk komen makan ada yang komen dan komentar itu bisa di reply sama temennya.”¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara degan Mahasiswa Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 15 Oktober 2019

¹¹⁵ *Ibid.*

Mahasiswa menganggap dalam perkuliahan dengan e-learning membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan perkuliahan tatap muka karena mahasiswa membutuhkan koneksi internet sehingga ketika mereka tidak mendapatkan jaringan yang bagus maka pembelajaran akan mengalami masalah. Berikut ungkapan yang di sampaikan oleh mahasiswa,

“Kelemahan dari kelas online itu waktunya, Batasan waktu kalo kita berada di tempat yang ada wifi nya nggak ada paketannya jadi habis.”¹¹⁶

Hasil wawancara dari beberapa informan tersebut meunjukkan bahwa adanya faktor penghambat diselenggarakannya *e-learning* adalah adanya Dosen yang tidak berkenan menggunakan media *e-learning* dikarenakan keterbatasan dalam penggunaan media tersebut. Adanya keinginan untuk melaksanakan perkuliahan dengan strategi dua arah atau diskusi namun dianggap kurang menantang bagi dosen. Faktor prnghambata lainnya yaitu kualitas jaringan yang dimiliki mahasiswa.

2. Hasil Penerapan E-learning di Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAIA UII

Secara umum, arti dari relevansi adalah kecocokan. Relevan adalah bersangkutan paut, berguna secara langsung (kamus bahasa Indonesia). Relevansi berarti kaitan, hubungan (kamus bahasa Indonesia). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari keterkaitan antara penerapan *e-*

¹¹⁶ Wawancara degan Mahasiswa Prodi PAI, di Yogyakarta tsnggal 15 Oktober 2019

learning yang diterapkan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII dengan konsep Pendidikan 4.0.

Pendidikan 4.0 adalah program untuk mendukung terwujudnya pendidikan cerdas melalui peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses dan relevansi memanfaatkan teknologi dalam mewujudkan pendidikan Kelas Dunia untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki setidaknya 4 keterampilan abad 21 yaitu kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif, mengacu pada standar kompetensi global dalam mempersiapkan generasi muda memasuki realitas kerja global dan kehidupan abad 21.

Ada beberapa dimensi yang harus dipikirkan dalam memahami Pendidikan 4.0. Pertama, dimensi demografi. Dahulu pendidikan dibatasi oleh ruang dan waktu, dimana demografi menjadi bagian penting dalam pertimbangannya. Pendidikan 4.0 tidak lagi melihat ruang dan waktu sebagai batasan. Sekolah bisa menggunakan *placeless* (tak bertempat), *timeless* (tak berwaktu). Artinya, tempat nyata diganti dengan tempat virtual yang tidak terbatas, begitu juga waktu belajar tidak ada batasnya. Peserta didik bisa belajar kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja.¹¹⁷

Kedua, dimensi profesi. Era sebelumnya, profesi sudah tertata dengan baik dan memiliki tingkat kemapanan tinggi (hasil konsensus masyarakat masa lalu). Dalam era Pendidikan 4.0 ini, terjadi disruptif pekerjaan dimana jenis pekerjaan yang dahulu mapan sekarang dianggap

¹¹⁷ Zaki Mubarak, Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Problematika Pendidikan Tinggi, (Yogyakarta : Gading Pustaka, 2018), hlm. 41

tidak relevan. Pekerjaan baru ini berhubungan dengan perubahan dan perkembangan dunia digital. Pekerjaan-pekerjaan itu harus disiapkan oleh lembaga pendidikan. Karenanya, mau tak mau lembaga pendidikan harus memiliki strategi khusus dalam membuat *link and match* antara konsep pendidikan dan praktik pekerjaan.¹¹⁸

Ketiga, dimensi literasi. Literasi adalah melek. Melek bisa didefinisikan sesuai dengan jenis keterampilan berpikirnya. LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) mendefinisikan melek dengan menghafal, mengerti dan mengaplikasikan. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) bisa mendefinisikan melek dengan mengevaluasi, menganalisis dan mencipta. Baca, tulis dan hitung (Calistung) yang dahulu menjadi literasi utama sudah tidak relevan dalam era ini. Pendidikan 4.0 membutuhkan literasi tingkat tinggi dari sekadar Calistung.¹¹⁹

Literasi pertama adalah literasi data. Peserta didik bukan hanya disajikan data (pengetahuan, informasi, materi) dengan sifat *single reality* (kebenaran tunggal) tetapi harus *multiple reality* (kebenaran jamak).

Materi pelajaran begitu berjibun dan mudah diakses melalui dunia digital dan itu harus adalah fakta yang tak terbantahkan. Data yang dijadikan materi pelajaran harus mampu dianalisis menjadi sebuah pengetahuan yang berguna dan baik untuk kehidupan peserta didik.¹²⁰

Literasi kedua adalah literasi teknologi. Peserta didik dalam RI bertujuan memahami sumber data melalui alat teknologi. Memahami cara

¹¹⁸ Ibid

¹¹⁹ Ibid, hlm. 42

¹²⁰ Ibid

kerja serta maintenance adalah hal mutlak yang harus diketahui. Kemampuan ini akan membantu pendidikan menjadi lebih berkembang cepat. Produktivitas sebagai karakteri Pendidikan 4.0 akan lebih cepat terealisasi apabila mereka memahami tata cara kerja mesin yang digunakan sebagai bagian penting dalam pembelajarannya.

Literasi ketiga adalah literasi manusia. Data dan alat teknologi adalah sesuatu yang pasif dan bisa bekerja sesuai kehendak user-nya. Manusia sebagai user tunggal harus memahami hakikat hidup dirinya dan melanjutkan kehidupan masa depan. Manusia sebagai makhluk sosial, politik dan budaya tidak lepas dari dinamika kehidupan yang bervariasi. Peserta didik harus mampu memahami itu semua sehingga dua literasi (data dan teknologi) akan bekerja sesuai dengan hakikat manusia itu sendiri. Lembaga pendidikan jangan menjadi instrumen untuk memberikan ruang teknologi secara luas untuk mengontrol manusia, tetapi harus sebaliknya, manusialah yang mengontrol teknologi.¹²¹

Dari hasil penelitian yang diperoleh penerapan pembelajaran *e-learning* di PAI FIAI UII mencakup beberapa aspek yang sesuai dengan konsep Pendidikan 4.0, yaitu :

Dimensi ruang dan waktu, Di dalam pembelajarn *e-learning* di PAI FIAI UII dapat diselenggarakan dimana saja dan kapan saja sesuai degan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa.

¹²¹ Ibid

Dari dimensi profesi di Prodi PAI FIAI UII terselenggaranya pembelajaran *e-learning* berlangsung dengan baik apabila terrencananya pembelajaran dari pihak dosen dengan menyesuaikan bab atau sub bab yang sekiranya cocok diterapkan dalam pembelajaran *e-learning*.

Dimensi literasi dari literasi data, teknologi, dan manusia di Prodi PAI FIAI UII dalam pembelajaran *e-learning* menerapkan pembelajaran dengan metode satu arah dan dua arah. Dalam metode satu arah dosen hanya memaparkan modul di dalam media *e-learning* dan mahasiswa bisa mengolah dengan mengunduh. Dalam metode dua arah, mahasiswa diberikan kebebasan berpendapat melalui forum diskusi. Mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk menambahkan materi sebagai bahan belajar mereka.

Penggunaan media *google classroom* dalam pembelajaran *e-learning* tidak memberikan kesulitan tersendiri bagi dosen dan mahasiswa. Terbukti dari informan memberikan pembelajaran dengan *e-learning* lebih mudah dan terfasilitasi dengan adanya media tersebut. Namun dalam pemaparan ketua prodi, beliau memberikan pendapat adanya pembelajaran dengan *e-learning* bukan berarti meninggalkan pembelajaran konvensional.